

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tebu merupakan suatu tanaman yang dominan tumbuh di wilayah yang beriklim tropis. Di Indonesia, tebu banyak di budidaya di wilayah Pulau Sumatera maupun Jawa. Menurut Departemen Pertanian (2004b), perkebunan tebu menempati luas areal kurang lebih 321 ribu hektar yang 64,74% diantaranya terdapat di pulau jawa. Persawahan tebu sangat berperan penting dalam perekonomian negara Indonesia dalam menyambung devisa Negara pada sector non-migas. Tebu memiliki umur kurang lebih satu tahun dari sejak di tanam sampai di panen..Tidak asing lagi bahwasanya tebu sangat sering di gunakan untuk bahan baku pembuatan gula merah atau gula jawa. Pembuatan gula dari tebu, bisa di ambil dari batang tebu yang sudah di panen kemudian di peras dengan mesin pemeras (mesin penggiling) tebu di industri gula. Setelah itu, air perasan tebu (nira) di saring lalu di masak sampai matang hingga menjadi gula merah atau gula jawa.<sup>2</sup> Gula merupakan salah satu dari Sembilan bahan pokok kebutuhan masyarakat. Kebutuhan gula saat ini sangat meningkat setiap tahunnya, yang tidak dapat di imbangi oleh tingkat produksi gula nasional (Utami, 2008). Peningkatan ini terjadi karena semakin banyaknya kebutuhan masyarakat rumah tangga dan semakin banyaknya industri-industri pangan yang menggunakan bahan baku dari gula merah. Adanya peningkatan ini merupakan suatu peluang bagi para pelaku

---

<sup>2</sup> Erni Misran, *Industri Tebu Menuju Zero Waste Industry*, (Medan: Jurnal Teknologi Proses, 2005), hal.6-7.

usaha gula merah untuk meningkatkan produktivitas. Upaya untuk meningkatkan produktivitas gula merah memerlukan suatu strategi yang terencana dengan baik untuk menghasilkan suatu produk yang berkualitas.

Industri gula merah merupakan industri gula merah yang turun temurun. Pasti proses pengolahan dulu dan sekarang sangatlah berbeda. Dulu pengolahan gula merah di kerjakan dengan cara dan menggunakan peralatan yang sederhana. Di bandingkan dengan sekarang ini industri gula merah yang rata-rata di kelola oleh perseorangan ini sudah menggunakan mesin penggiling moderen. Dengan menggunakan mesin moderen, dapat mempengaruhi jumlah produksinya sehingga dapat di katakan usaha industri gula merah berskala besar.<sup>3</sup>

Dalam pengembangan usaha untuk meningkatkan perekonomian merupakan hak sebagian besar dari para pelaku usaha. Pengembangan usaha sendiri harus di landasi dengan pondasi yang kuat dalam arti tergantung dari bentuk strateginya. Strategi sangatlah penting bagi sebuah perusahaan dalam menjalani sebuah usaha karena tanpa strategi kita tidak tau mau ke arah mana usaha ini berjalan. Strategi ini juga sangat berfungsi untuk melihat pandangan ke depan agar kedepanya membentuk masa depan yang maju dan aktif. Strategi juga berfungsi untuk menyusun, menerapkan dan mengevaluasi suatu kegiatan usaha yang telah di lakukanya dengan tujuan untuk memperbaiki keputusan-keputusan yang kuraang tepat yang di jalani perusahaan, serta agar mempermudah perusahaan dalam beradaptasi apabila terjadi perubahan seiring perjalanan waktu.<sup>4</sup>

Perencanaan strategi merupakan cara meneliti dan menetapkan arah bisnis

---

<sup>3</sup> Sukardi, *Peluang Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pengembangan Agroindustri Pedesaan*, (Bogor:Depaertemen Industri Teknologi Institut Pertanian Bogor,2010).

<sup>4</sup>AB Susanto, *Manajemen Strategik Komprehensif*, (Jakart:Erlangga,2014), hlm,11

dengan menilai dari mana perusahaan meletakkan posisinya dan arah tujuannya. Rencana strategi ini menyusun sebuah catatan yang berisi tentang visi, misi, tujuan jangka panjang, tindakan yang nyata di lakukan untuk mencapainya. Perencanaan strategi terdiri dari berbagai tahap pertama yaitu menyeimbangkan atau menyamakan kepentingan organisasi dengan kepentingan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) yaitu para pihak yang terkait dengan permasalahan atau dampak yang timbul dari sebuah aktivitas organisasi. Kedua adalah memformulasikan atau merumuskan strategi organisasi untuk menyusun visi dan misi untuk menerapkan sasaran stragis, yaitu untuk melihat anatara rencana yang di susun dengan hasil yang terjadi sesuai dengan rencana atau tidak. Ketiga adalah menyusun rencana bisnis.<sup>5</sup> Dan kemudian mengimplementasikan rencana strategi yang telah disusun.

Meningkatkan pendapatan dalam suatu perusahaan merupakan suatu keharusan yang harus di lakukan oleh pemilik usaha. Meningkatkan pendapatan di tentukan dengan kemampuan membangun strategi. Strategi sangat berguna untuk membantu perusahaan untuk memandang masa depan mau ke arah mana perusahaan itu berjalan. Ada juga berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan dalam suatu usaha antara lain modal usaha, bahan baku, tenaga kerja, kualitas produk, letak produksi, jumlah konsumen, kondisi pasar dan lain-lain. Setiap perusahaan harus menggunakan strategi untuk mengembangkan usahanya. Tidak hanya perusahaan besar saja yang menggunakan manajemen strategis, semua perusahaan baik berskala besar maupun kecil sebaiknya di kelola dengan menggunakan manajemen strategis.

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm,12

Perusahaan yang memiliki tingkat produksi yang tinggi dan berkualitas , akan mengalami persaingan dengan berbagai tingkatan bisnis atau pasar. Sehingga sangat di perlukan strategi perusahaan dalam menghadapi persaingan supaya tidak terhambat dalam peningkatan pendapatan. Kesuksesan dalam sebuah usaha adalah sebuah perjuangan yang tidak mudah dalam memperolehnya. Di perlukan berbagai analisis yang telah di teliti dengan benar. Sehingga dalam menetapkan strategi perusahaan di perlukan faktor-faktor yang harus di pertimbangkan dan di analisis dalam perusahaan tersebut , sehingga dengan adanya analisis akan menghasilkan keputusan yang tepat untuk keberlangsungan sebuah usaha.

Salah satu cara bagi pengusaha untuk menganalisis perusahaanya dengan tepat yaitu dengan menggunakan pendekatan analisis SWOT dalam mengarahkan strategi untuk meningkatkan pendapatan perusahaan dengan cara memfokuskan perhatian pada kekuatan (*strength*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) yang merupakan suatu hal yang kritis dalam adanya suatu keberhasilan perusahaan. Analisis SWOT merupakan analisis yang dapat memaksimalkan peran dalam faktor kekuatan dan memanfaatkan peluang sekaligus berperan dalam meminimalisir kelemahan yang ada di dalam sebuah organisasi, bisnis, atau perusahaan dan dapat mencegah ancaman yang timbul dalam perusahaan. Faktor kekuatan dan kelemahan adalah faktor yang timbul dalam tubuh suatu organisasi, bisnis, atau sebuah perusahaan. Sedangkan peluang dan ancaman merupakan salah satu faktor lingkungan yang telah di hadapi oleh suatu organisasi, bisnis, maupun sebuah perusahaan.<sup>6</sup>

Analisis SWOT ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor internal dan faktor-

---

<sup>6</sup> Sondang p. Siagian, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016). Hal. 172.

faktor eksternal yang telah di analisis , sehingga perusahaan dapat berjalan dengan lancar sesuai tujuannya, agar perusahaan melihat secara obyektif kondisi internal dan eksternal, sehingga perusahaan dapat menanggulangi perubahan lingkungan eksternal.<sup>7</sup> Perusahaan juga dapat mengetahui kelemahan suatu perusahaan sehingga dapat di rubah menjadi kekuatan serta menjadikan ancaman sebagai peluang.

Suatu kewirausahaan juga berperan menjadikan seorang pengusaha sebagai pelaku ekonomi dimana salah satunya adalah memproduksi gula merah tebu. Produksi adalah salah satu kegiatan menciptakan suatu barang dalam hal ini adalah memproduksi gula merah yang terbat dari bahan tebu. Usaha memproduksi gula merah ini merupakan usaha yang telah menghasilkan gula dengan menjual kepada distributor atau pengepul yang berskala besar dan kemudian di jual kembali oleh distributor ke skala yang lebih besar lagi. Ketersediaan suatu barang akan mempengaruhi faktor terpenting dalam menjamin kelancaran dalam suatu usaha, karena persediaan barang merupakan faktor yang dapat meningkatkan pendapatan suatu usaha.

Ada salah satu perusahaan yang memakai analisis faktor internl dan eksternal perusahaan yaitu UD Mulya Mandiri, Dusun Waringin, Desa Sambijajar, Kec. Sumbergempol, Kab. Tulungagung. Usaha ini termasuk jenis usaha dagang yang memproduksi gula merah tebu yang memiliki skala besar dalam arti tingkat pemasarannya sangat luas karena pengiriman hasil produk bisa sampai luar daerah bahkan seluruh Indonesia.

Saat ini UD Mulya Mandiri memiliki gudang untuk penyimpanan stok gula

---

<sup>7</sup> Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama,2014),hal.03.

kurang lebih sekitar 60 ton. UD Mulya Mandiri bisa memproduksi gula kurang lebih 2 ton dalam satu hari karena mesin yang sangat canggih dan tenaga kerja yang mumpuni membuat UD mulya mandiri efektif dalam memproduksi gula. UD Mulya Mandiri memiliki hubungan komunikasi yang erat dan inten pada para pedagang tebu atau penyetok tebu jawa timur, sehingga UD Mula Mandiri sangat mudah mendapatkan baku dan tidak pernah kehabisan stok bahan baku. Untuk pengiriman gula hasil dari produksi, UD Mulya Mandiri sudah menjangkau taraf Nasional dan mampu menguasai pasar. Pengirimannya bisa sampai di pabrik-pabrik kecap, produk makanan dan minuman. UD Mulya Mandiri juga sudah memiliki surat izin usaha dan sudah mendaftarkan hak merk dagang guna untuk mendapatkan pengakuan dan perlindungan hukum serta untuk menghindari dari plagiarisme atau pembajakan produk. Itu tadi merupakan bagian-bagian dari kekuatan UD Mulya Mandiri

Kekuatan yang dimiliki oleh UD.Mulya Mandiri sama seperti wirausaha lain yaitu, dengan menjaga kualitas produk gula merah tebu yang berbeda dengan produksi gula merah lain. Ditambah dengan mesin-mesin peralatan yang lebih canggih sehingga dapat mempercepat dan memperbanyak produksi. dan juga perusahaan ini sudah memiliki surat izin usaha untuk melindungi usaha dan sebagai syarat bahwasanya perusahaan tersebut mengalami perkembangan.

Untuk kelemahan dari UD Mulya Mandiri ini adalah yang sering dialami oleh semua para pengusaha yaitu masalah biaya operasional yang tinggi karena faktor-faktor produksi antara lain biaya gaji karyawan, biaya pajak, biaya listrik, dan biaya untuk membeli bahan baku.

UD.Mulya Mandiri ini merupakan usaha di bidang produksi pengolahan gula merah yang hasil produksinya selalu tidak tetap per tahunnya. Pada musim penghujan kegiatan produksi selalu berhenti dikarenakan faktor bahan baku yaitu

tebu yang masih rendah randemenya atau tebu yang masih muda dan belu siap di produksi. Berikut ini adalah jumlah produksi gula merah tebu pada UD.Mulya Mandiri di Tulungagung :

**Tabel 1.1**

**Jumlah Produksi Gula Merah Tebu Pada UD. Mulya Mandiri di Tulungagung**

<b>Tahun</b>	<b>Volume Produksi</b>
2017	680.000 Kg
2018	543.000 Kg
2019	854.000 Kg
2020	360.000 Kg
2021	726.000 Kg

(Sumber data: wawancara, 2021)

Dari tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa jumlah produksi gula merah tebu pada UD.Mulya Mandiri di tulungagung pada tahun 2017-2021 mengalami naik dan turun jumlah produksn. Hal tersebut di karenakan faktor ketersediaan bahan baku yang bersifat musiman. Pada tahun 2017 sebesar 680.000 kg, pada tahun 2018 sebesar 543.000 kg, pada tahun 2019 sebesar 854.000 kg, pada tahun 2020 sebesar 360.000, tahun 2021 sebesar 726.000 kg.

**Tabel 1.2**

**Jumlah Konsumsi Gula Merah Tebu di Indonesia**

<b>Tahun</b>	<b>Konsumsi</b>		<b>Pertum buhan( %)</b>
	<b>(Ons/Kapita/Minggu)</b>	<b>(Kg/Kapita/Tahun)</b>	
2002	1,763	9,203	

2004	1,739	9,068	-1,47
2003	1,712	8,927	-1,55
2005	1,704	8,885	-0,47
2006	1,541	8,035	-9,57
2007	1,654	8,624	7,33
2008	1,617	8,432	-2,24
2009	1,516	7,905	-6,25
2010	1,475	7,691	-2,70
2011	1,417	7,383	-4,00
2012	1,242	6,475	-12,29
2013	1,275	6,648	2,66
2014	1,229	6,409	-3,59
2015	1,305	6,805	6,17
<b>Rata- Rata-</b>	<b>1,514</b>	<b>7,892</b>	<b>-2,15</b>

(Sumber data: Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) oleh BPS)

Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) oleh BPS, konsumsi gula untuk konsumsi rumah tangga memiliki kecenderungan menurun dengan rata-rata penurunan 2,15% per tahun. Pada tahun 2002, konsumsi gula per kapita per tahun sebesar 9,203 kg dan berkurang sebesar 26,06% atau menjadi 6,805 kg pada tahun 2015. Selama periode tersebut, terjadi penurunan konsumsi



gula tertinggi terjadi di tahun 2012. Pada tahun 2012 konsumsi gula Indonesia tercatat 6,476 kg/kapita/tahun atau menurun 12,29% dari tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2011 konsumsi gula Indonesia mencapai 7,383 kg/kapita/tahun. Namun demikian setelah penurunan konsumsi gula di tahun 2012, konsumsi gula di tahun 2015 kembali meningkat dengan pertumbuhan mencapai 6,17% atau meningkat menjadi 6,805 kg/kapita/tahun.

Dari jumlah kebutuhan gula merah tebu di dalam negeri dan adanya peluang ekspor dapat dikatakan bahwa sebenarnya agroindustri gula merah tebu merupakan salah satu agroindustri pilihan untuk mengangkat kesejahteraan masyarakat di pedesaan. Dengan modal investasi sekitar Rp. 100 juta, dapat didirikan sebuah agroindustri kecil gula merah dengan kapasitas 3 ton tebu per hari. Dengan rendemen 10%, maka industri kecil ini telah berkontribusi sebanyak 300 kg gula merah tebu per hari. Tenaga kerja yang diperlukan untuk menjalankan sebuah agroindustri kecil gula merah berkisar antara 5 sampai 10 orang yang bertindak sebagai tenaga tebang, tenaga angkut, tenaga *press* tebu (giling), tenaga masak, dan tenaga cetak. Dengan demikian, agroindustri ini pun berkontribusi dalam upaya mengurangi tingkat pengangguran yang sekaligus dapat memperlancar pasokan bahan baku agroindustri hilir seperti industri kecap, makanan dan minuman, dan jamu.<sup>8</sup>

Secara perhitungan bisnis, agroindustri gula merah tebu dapat dikatakan prospektif. Hal ini didasarkan pada hasil perhitungan pada berbagai pola praktek bisnisnya (Lihat Tabel 3). Ada empat pola yang bisa dijalankan. Pola I adalah tebu diperoleh dari kebun tebu milik sendiri, Pola II adalah tebu diperoleh dari kebun

---

<sup>8</sup> Sukardi, Gula Merah Tebu: *Peluang Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pengembangan Agroindustri Pedesaan*, (Bogor, Departemen Teknologi Industri Pertanian, IPB, 2010), hlm.328.

lahan sewa, Pola III adalah tebu diperoleh dengan cara membeli tebu dari orang lain, dan Pola IV adalah tebu diperoleh dengan cara kerjasama dengan PG besar. Berikut adalah hasil perhitungan dengan asumsi produksi perhari berjalan dalam kapasitas sekitar 2,5 ton tebu.<sup>9</sup>

**Tabel 3.** Profitabilitas berbagai pola agribisnis gula merah tebu

	Harga (Rp/kw)	Jumlah (kg)	Pola I (Rp)	Pola II (Rp)	Pola III (Rp)	Pola IV (Rp)
Total Penerimaan		338 kg	1.183.400	1.183.400	1.183.400	473.360
Gula Mutu Baik	3.700	98 kg	362.600	362.600	362.600	362.600
Gula Mutu Sedang	3.500	144 kg	504.000	504.000	504.000	504.000
Gula Jelek	3.300	96 kg	316.800	316.800	316.800	316.800
Biaya Produksi			474.283	636.024	823.316	246.728
Biaya Tebu						
Lahan Milik	6.224	33,8 kg	210.355			
Lahan Sewa	11.518			389.296	576.588	
Beli Tebu	17.059					
Biaya Pengolahan			74.584	57.384	57.384	57.384
Tenaga Kerja			189.344	189.344	189.344	189.344
Profit (P)			709.117	547.376	360.084	226.632
Profit/kg			2.098	1.619	1.065	671
P/C Ratio			2,50	1,86	1,44	1,92

Sumber : Priyono (2006)

Dari gambaran hasil perhitungan tersebut terlihat bahwa pengembangan agroindustri gula merah tebu dalam pola-pola yang bisa dilakukan memberikan potensi keuntungan bagi pengembangan ekonomi di perdesaan. Dari kemungkinan perolehan keuntungan per kg antara Rp. 600,- sampai Rp. 2.000,- jumlah keuntungan yang diinginkan untuk meningkatkan kesejahteraan dapat dikaitkan dengan kapasitas giling per hari. Selain itu, pengembangan agroindustri ini pun akan memacu kegiatan ekonomi ke hulu dan ke hilir, yaitu berkembangnya kegiatan supply bahan baku tebu, bahan pembantu, mesin dan peralatan agroindustri, dan pengembangan industri-industri pangan.<sup>10</sup>

<sup>9</sup> *Ibid*, hal,328.

<sup>10</sup> *Ibid*,hal.329.

Saat ini, di Kabupaten Tulungagung, tepatnya di desa Sambijajar sangat banyak sekali unit-unit pengrajin gula merah. Ada kurang lebih sekitar 50 unit pengrajin gula merah di desa Sambijajar dan termasuk berskala besar karena pengiriman produk bias sampai luar daerah. Salah satunya yang telah di amati oleh penulis adalah UD Mulya Mandiri sebuah perusahaan yang bergerak di bidang produksi gula merah. Di tengah-tengah keramaian usaha industri gula merah yang semakin meningkat di berbagai daerah dan ada bermacam-macam faktor lain membuat penulis ingin mengamati keberadaan UD Mulya Mandiri yang sampai saat ini cukup di bilang sukses. Alasan penulis memilih lokasi penelitian di UD Mulya Mandiri yang utama adalah karena di desa Sambijajar, Kec Sumbergempol, Kab Tulungagung ini sangat di kenal masyarakat sebagai daerah kawasan industri gula merah yang terdapat kurang lebih 50 unit pengrajin gula merah dan salah satunya adalah UD Mulya Mandiri. UD Mulya Mandiri sendiri sudah cukup sukses memproduksi gula merah hingga memasuki pasar daerah bahkan nasional. Alasan yang kedua yaitu lokasi yang di pilih tidak menimbulkan hambatan dari aspek jangkauan oleh peneliti baik di lihat dari tenaga, waktu, dan biaya. Selain itu penelitian ini juga tidak menimbulkan masalah atau tidak mengganggu kegiatan produktivitas pada obyek yang di teliti. Alasan mengapa memilih lokasi ini dan tidak memilih lokasi lain adalah karakteristik yang melekat pada perusahaannya yaitu kepemimpinan dan tenaga kerjanya sangat ramah dan baik sekali terhadap peneliti. Selain itu perusahaan ini sudah cukup maju dan berkembang dalam hal teknologi produksi serta fasilitas yang lebih moderen di banding yang lain. UD Mulya Mandiri sendiri juga sudah memiliki surat izin usaha dan hak merk supaya di akui dan terlindung dari hukum. Berdasarkan latar

belakang di atas, maka penulis ingin menyusun sebuah karya ilmiah yang berjudul “STRATEGI PENINGKATAN PENDAPATAN INDUSTRI GULA MERAH TEBU DENGAN PENDEKATAN ANALISIS STRENGTH,WEAKNESSES,OPPORTUNITIES,THREATS PADA UD. MULYA MANDIRI DI TULUNGAGUNG”

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan batasan masalah pada penelitian kualitatif. Dari uraian konteks penelitian, maka peneliti ini rumusan masalah yang merupakan faktor tersebut adalah:

1. Bagaimana kekuatan (strength), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) dalam meningkatkan pendapatan pada UD Mulya Mandiri ?
2. Bagaimana strategi yang paling tepat dalam upaya meningkatkan pendapatan usaha pada UD.Mulya Mandiri ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Bertitik tolak pada fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan atau mendeskripsikan kekuatan (*strenght*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opprtunities*), ancaman (*Threats*) terhadap pengembangan usaha gula merah tebu pada UD. Mulya Mandiri Tulungagung.
2. Untuk menjelaskan dan mendeskripsikan strategi yang paling tepat dalam upaya pengembangan usaha pada UD. Mulya Mandiri di Tulungagung

#### **D. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah terurai di atas, batasan masalah menjadi perhatian bagi penelitian ini adalah dengan luasnya pembahasan mengenai strategi peningkatan pendapatan usaha gula merah dengan pendekatan analisis swot maka di perlukan pembatasan masalah. Pembatasan masalah ini bertujuan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok permasalahan supaya penelitian ini bisa ter arah dan memudahkan dalam pembahan sehingga penelitian ini tercapai, dimana pembatasan permasalahan penelitian ini terfokus pada Strategi Peningkatan Pendapatan Industri Gula Merah Tebu Dengan Pendekatan Analisis *Strenght, Weaknesses, Opportunities, Threats* Pada UD. Mulya Mandiri Di Tulungagung.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini di harap bisa memberikan manfaat, baik secara praktis maupun teoritis antara lain :

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Memberi ide atau masukan gagasan pikiran apabila terjadi perubahan kurikulum di suatu bidang akademis yang terus berkembang seiring pergantian zaman, serta tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan masyarakat.
- b. Memberi sumbangan pemikiran atau menambah wawasan tentang bagaimana strategi peningkatan pendapatan di suatu perusahaan misalnya pada industri gula merah UD Mulya Mandiri.

- c. Untuk mengecek kebenaran dari teori yang sudah ada, apakah teori yang ada di buku sesuai dengan permasalahan yang ada di lapangan sehingga penelitian ini timbul karena ingin mengembangkn teori-teori sebelumnya

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi akademis

Dari hasil penelitian ini di harap dapat memperluas pemahaman bagi mahasiswa dan dapat di jadikan sebagai sumber refrensi untuk meneliti selanjutnya mengenai penerapan analisis SWOT (*strength*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*)

### b. Bagi Instansi

Dari hasil penelitian ini, di harap dapat mem berikan masukan atau solusi bagi perusahaan dalam strategi untuk meingkatkan pendapatan dengan melaui pendekatan ailisis SWOT.

### c. Bagi peneliti selanjutnya

Dari hasil penelitian ini, diharap dapat di gunakan sebagai bahan rujukan dan penambah wawasan tentang strategi untuk meningkatkan pendapatan dan melalui pedekatan analisis SWOT.

## F. Penegasan Istilah

### a. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan suatu batasan terhadap masalah-masalah variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga akan memudahkan dalam mengoperasionalkannya di lapangan. Untuk memahami

dan memudahkan dalam menafsirkan banyak teori yang ada dalam penelitian ini, maka akan ditentukan beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan yang akan diteliti:

- a. Strategi dalam sebuah usaha adalah suatu rencana yang di utamakan untuk mencapai tujuan tersebut (perusahaan). Dalam hal ini strategi merupakan indikasi atau suatu cara seorang pelaku usaha dalam menawarkan barang atau produknya.<sup>11</sup>
- b. Pendapatan adalah sebuah hasil yang di peroleh dari sebuah kegiatan usaha berupa gaji, upah, sewa, bunga, laba, yang berasal dari keuntungan hasil dari penjualan produk.<sup>12</sup>
- c. Industri merupakan seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.<sup>13</sup>
- d. Gula Merah merupakan sebuah bahan pemanis, bahan pewarna atau bahan baku untuk di olah menjadi bahan produk makanan maupun minuman. Gula bisa terbuat dari tebu maupun aren yang di olah oleh pabrik dan di distribusikan ke berbagai daerah. Menurut Darwin (2013), gula adalah suatu karbohidrat sederhana karena dapat larut dalam air dan langsung diserap tubuh untuk di ubah menjadi energi.
- e. Analisis SWOT adalah Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Ancaman

---

<sup>11</sup> Sudarsono, *Kamus Ekonomi Uang dan Bank*, (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2001),

<sup>12</sup> Ardiansyah, D.O, *Pengaruh Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Dimediasi Oleh Kepuasan Kerja*, (Study Pada Bagian Produksi Pabrik Kertas PT.Setia Kawan Makmur Sejahtera Tulungagung:Jurnal Bisnis dan Manajemen,2016),3(1), h 16-30.

<sup>13</sup> Undang-Undang NO. 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian.

atau SWOT menurut Freddy Rangkuti adalah identifikasi berbagai faktor untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strenght*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*), dan ancaman (*Threats*).

1. Kekuatan (*Strenght*) adalah unsur- unsur yang dapat diunggulkan oleh perusahaan tersebut, berupa apa saja yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat diandalkan, atau kekuatan untuk bersaing dengan pesaing yang ada.
2. Kelemahan (*Weaknesses*) adalah kekurangan atau keterbatasan dalam hal sumberdaya yang ada pada perusahaan baik itu keterampilan atau kemampuan yang menjadi penghalang bagi kinerja organisasi.
3. Peluang (*Opportunities*) adalah berbagai hal dan situasi yang menguntungkan bagi suatu perusahaan, serta kecenderungan yang merupakan salah satu sumber peluang.
4. Ancaman (*Threats*) adalah faktor- faktor lingkungan yang tidak menguntungkan dalam perusahaan, jika tidak diatasi maka akan menjadi hambatan bagi perusahaan yang bersangkutan baik masa sekarang atau masa yang akan datang.<sup>14</sup>

#### b. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah- istilah

---

<sup>14</sup> Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama,2014),hal.03.



dalam judul skripsi. Definisi operasional sendiri merupakan pengertian menurut peneliti. Di lihat dari penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang di maksud dari “Strategi Peningkatan Pedapatan Industri Gula Merah Tebu Dengan Pendekatan Analisis Kekuatan (*Strenght*), Kelemahan(*Weaknesses*), Peluang(*Opportunities*), Ancaman(*Threats*), Pada UD. Mulya Mandiri Di Tulungagung” adalah strategi perusahaan untuk meningkatkan pendapatan dengan metode pendekatan analisis SWOT (kekuatan,kelemahan,peluang,ancaman)di UD Mulya Mandiri Tulungagung yang terdiri dari strategi yang di gunakan,pelaksanaan dalam bidang produksi dan pemasaran.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam sistematika penulisan skripsi ini disusun dengan enam bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub atau bagian dan sebelum memakai bab pertama, terlebih dahulu penulis sajikan beberapa bagian awal yang meliputi: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak.

Kemudian bagian isi yang terdiri dari:

Bab I: Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, identifikasi penelitian dan batasan masalah, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan skripsi.

Bab II: Kajian pustaka, terdiri dari: kajian teoritis, hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

Bab III: Metode penelitian, terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, tahap- tahap penelitian.

Bab IV: Hasil penelitian, terdiri dari: deskripsi data, temuan penelitian, pembahasan temuan penelitian.

Bab V: Pembahasan

Bab VI: Penutup, terdiri dari kesimpulan, saran